



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBACA PUISI PADA SMP/MTs

Haisyah¹⁾*, Yuliana²⁾, Alfira Rara Sukma Mawarni³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jalan K.H. Ahmad Dahlan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten

haisyah16.hh@gmail.com

yarianandes@gmail.com

alfirarara21@gmail.com

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terdapat irama, rima, serta penyusunan bait dan baris yang memiliki bahasa terlihat indah bermakna. Dalam membaca puisi adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa di tingkat SMP/MTs, namun banyak dari siswa yang tidak banyak menguasai saat pembacaan puisi. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan strategi dalam pembelajaran puisi dengan meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran kontekstual berbantuan penggunaan musik sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi. Musikalisasi merupakan sebuah gabungan apresiasi dari kesenian, musik, puisi dan pentas sehingga menjadikan siswa lebih mudah mengapresiasi dalam membaca puisi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual terhadap karya sastra puisi. Berdasarkan hasil penelitian, maka musikalisasi puisi merupakan salah satu strategi pembelajaran cukup menarik yang dapat mengasah kemampuan bakat siswa dalam membaca puisi.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Musikalisasi, Puisi

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah hasil dari kreativitas pengarang dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, ide atau gagasan. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang terdapat irama, rima, serta penyusunan bait dan baris yang memiliki bahasa terlihat indah bermakna. Puisi terdiri dari dua macam yaitu puisi lama dan puisi baru.

Puisi lama adalah puisi yang memiliki ikatan dan aturan tertentu seperti pantun dan syair. Puisi baru adalah yang tidak memiliki ikatan-ikatan tertentu sehingga puisi baru ini dapat dibentuk dengan bebas oleh pengarang. Sedangkan puisi itu sendiri ialah sebuah karya sastra yang mengkaji berbagai aspek seperti struktur dan unsur-unsur puisi.

Chaer (2007:44) mengemukakan bahwa bahasa ialah suatu lambang, pengertian, konsep, atau ide yang disampaikan dalam wujud bunyi itu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna. Dalam sebuah bahasa terdapat hakikat yang menyelimutinya maka dapat dinyatakan bahwa hakikat bahasa dinyatakan sebagai sistem, lambing, bunyi, serta bersifat arbitrer, produktif, maka hakikat bahasa itu luas cakupannya.

Upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada SMP/MTs merupakan hal yang menjadi kajian dalam penelitian ini yang dilatarbelakangi oleh beberapa kendala diantaranya ialah: kurangnya minat siswa terhadap sastra, pengaruh dialek bahasa lokal, kurang adanya percaya diri, dan minimnya contoh pembacaan puisi yang baik dan benar. Untuk itu, dalam pembelajaran puisi diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa dapat memahami makna yang terdapat dalam puisi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual terhadap karya sastra puisi. Pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta mengaitkan dengan musikalisasi puisi. Dengan adanya pendekatan kontekstual dapat membuat siswa lebih tertarik lagi dalam pembelajaran, memperluas wawasan

siswa, tidak membuat siswa bosan terutama pada pembacaan puisi. Musikalisasi puisi adalah sebuah pembacaan puisi dengan diiringi oleh musik karena pada dasarnya puisi adalah sebuah musikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi bisa disebut dengan cara meramu, menyajikan atau mengelola bahan pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan pembelajaran tersebut tidak mudah dilupakan. Dalam mengajar mempunyai strategi penting untuk mencapai sebuah tujuan pengajaran yang diinginkan. Hal ini penting untuk membuat sesuatu yang menarik minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari sehingga siswa. Diharapkan dengan adanya strategi ini siswa lebih tertarik dalam membaca puisi.

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu pola bentukan pengajar dalam menjalankan tujuan pembelajaran yang berusaha untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara untuk mengajar yang bisa dilakukan dengan cara menetapkan beberapa langkah utama sesuai tujuan pengajaran yang dapat dicapai dan sudah digariskan. Sedangkan strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai rencana metode yang berisi mengenai serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara khusus supaya bisa mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian rencana kegiatan yang mana didalamnya menggunakan metode dan juga pemanfaatan sumber daya maupun kekuatan yang ada dalam suatu pembelajaran. Buku strategi pembelajaran

bisa mencangkup seperti model, pendekatan, metode, maupun teknik pembelajaran yang secara spesifik. Siswa dapat mempelajari setiap materi yang ada di dalam buku.

Strategi pembelajaran mempunyai beberapa kegunaan dan manfaat seperti siswa mendapatkan pelayanan mengenai belajar dan cara berpikir yang lebih baik. Selain itu strategi pembelajaran juga akan membantu guru supaya mempunyai gambaran dalam membantu siswa untuk melakukan kegiatan belajarnya. Sehingga kendala siswa dalam belajar dapat lebih diminimalisir. Strategi pembelajaran digunakan tidak hanya untuk memudahkan para siswa dalam menyerap ilmu materi yang diberikan guru. Akan tetapi strategi pembelajaran juga dapat menghilangkan rasa bosan yang ada di luar maupun di dalam kelas.

Strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik merupakan hal yang sangat diperlukan. Karenanya hal tersebut penting untuk dikonsepsikan dalam pembelajaran. Mampu membuat sesuatu yang menarik minat siswa terhadap materi yang sedang dipelajari siswa. Diharapkan dengan adanya strategi pembelajaran siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca puisi.

Bahasa

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada era globalisasi diwajibkan untuk kreatif dan inovatif agar terbentuk suasana menyenangkan di dalam kelas. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran kontekstual, yaitu suatu sistem pembelajaran yang mengaitkan materi

dengan kenyataan yang dialami oleh siswa. Pendekatan kontekstual ini dapat mengatasi masalah dalam proses pembelajaran puisi agar meningkatkan apresiasi pembelajaran puisi.

Kridalaksana dalam Chaer (2014: 32). Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Djardjowidjojo (2008: 10). Bahasa adalah sebuah sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama.

Chaer dan Leonie (2010: 15) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Chaer (2007: 44) mengemukakan bahwa bahasa ialah suatu lambang, suatu pengertian, suatu konsep atau suatu ide yang ingin disampaikan dalam wujud bunyi itu oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.

Oleh karena itu bahasa dapat disimpulkan sebagai suatu sistem yang bersifat sewenang-wenang yang tidak dapat dibataskan atau di tuntutan memenuhi suatu aturan dalam penggunaannya, bahasa pula tidak dapat terlepas dari fungsinya sebagai alat berkomunikasi, bekerja sama, serta berinteraksi.

Berdasarkan pengertian bahasa itu sendiri yang menyebutkan bahwa suatu bahasa dikatakan sebagai sebuah sistem,

suatu lambang, suatu bunyi, bersifat arbitrer, produktif, bermakna, konvensional, bervariasi, bersifat dinamis, sebagai alat interaksi sosial, dan merupakan identitas penuturnya. Maka hakikat dari bahasa itu luas cakupannya. Berikut penjelasan singkat mengenai hakikat bahasa:

Bahasa sebagai sistem

Kata sistem memiliki arti sebagai cara atau aturan. sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.

Bahasa sebagai suatu lambang

Lambang merupakan ilmu yang mempelajari seluk-beluk atau suatu makna.

Bahasa suatu bunyi

Bahasa adalah bunyi, karena dapat diartikan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi, jadi sistem bahasa itu berupa bunyi.. Lambang bunyi bahasa yang bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antar lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi maknatertentu.

Lambang bunyi bahasa bersifat konvensional. Artinya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya. Lambang bunyi bahasa itu bersifat dinamis. Artinya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-

waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Yang tampak jelas biasanya pada tataran leksikon. Pada setiap waktu mungkin saja ada kosakata baru 10 yang muncul, tetapi juga ada kosakata lama yang tenggelam, tidak digunakan 1,5 jt lagi. Lambang bunyi bahasa itu sifatnya beragam. Artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam. Lambang bahasa bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia. bunyi bahasa itu bersifat produktif. Artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satu-satuan ujaran yang hampir tak terbatas.

Karya Sastra

Menurut Damono (dalam Endraswara, 2011: 193-194) mengemukakan bahwa karya sastra adalah sebuah lembaga sosial yang berperan dalam menciptakan karya sastra melalui bahasa sebagai medianya. Wellek dan Warren (2016: 64) berpendapat bahwa seorang sastrawan mampu menulis sebuah karya sastra yang bertujuan untuk mengkritik sebuah instansi serta sosial dan budaya.

Sastra merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki keistimewaan. Sebagai bagian dari cabang ilmu sosial, sastra termasuk dalam cabang ilmu seni. Objek penelitian sastra beragam tidak hanya seputar puisi atau novel. Sastra memberikan gambaran definisi historik sastra yang diungkapkan sejak zaman romantik yang tergambar pada pengertian bahwa sastra

merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, dan bukan semata-mata sebuah imitasi. Sastra bersifat otonom tidak memacu kepada sesuatu yang lain sastra pula tidak bersifat komunikatif. Karya sastra yang otonom dicirikan sesuatu yang koherensi. Sastra menghadirkan sebuah sintesa antara hal-hal yang saling bertentangan dan sastra pula mengungkapkan yang tak terungkap.

Teori sastra adalah teori yang mempelajari aspek-aspek dasar dalam teks sastra. Aspek tersebut meliputi ekstrinsik dan intrinsik sastra. Bahasa sastra itu unik dan menarik menyimpan sebuah makna yang tak terikat hal ini tentu saja dipengaruhi oleh cara pengarang menyajikan karya sastra itu sendiri. Sebagai cabang ilmu kajian sastra terbagi menjadi beberapa bidang teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra yang merupakan bidang ilmu yang dikaji dalam sastra.

Puisi

Puisi merupakan suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis di mana di dalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna serta ungkapan bahasa yang penuh dan kaya akan daya pikat. Puisi pula dikatakan sebagai wadah ekspresi diri yang menggambarkan keresahan, imajinasi, kritik, pemikiran, pengalaman, kesenangan ataupun nasehat seseorang. Karya puisi mengandung nilai estetika tersendiri yang sangat kuat sehingga puisi cukup mampu menarik perhatian para penikmatnya.

Musikalisasi

Variasi pembelajaran puisi salah satunya adalah musikalisasi puisi.

Musikalisasi merupakan sebuah gabungan apresiasi dari kesenian, musik, puisi dan pentas. Musikalisasi juga merupakan sebuah wadah untuk mengekspresikan diri. Musikalisasi pula dapat dikatakan sebagai penyampai pesan dari sebuah karya sastra berupa puisi dan cara yang unik. Musikalisasi tidak terlepas dari kata musik sehingga dapat dilihat dari pengertian musik itu sendiri bahwa musik adalah suatu seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni, dengan unsur pendukung berupa bentuk gagasan, sifat dan warna bunyi. Membuktikan bahwa unsur pokok yang terpenting dalam musikalisasi puisi ialah unsur musik.

Manfaat musikalisasi puisi, antara lain sebagai berikut: menggugah perasaan lebih dalam, membangkitkan imajinasi, mendorong orang lebih mampu berpikir dan menggerakkan pikiran, menimbulkan kesenangan dan hiburan. Musikalisasi pula memiliki manfaat untuk pembelajaran di sekolah untuk siswa yaitu: dapat merangsang minat siswa terhadap puisi sebab musik adalah salah satu cabang kesenian yang sudah akrab dengan kehidupan siswa dan pada umumnya disukai siswa, memberi penyegaran pada siswa agar pembelajaran tidak monoton, memberi kesempatan kepada siswa berhubungan langsung dengan karya sastra melalui cara yang akrab dengan pengalaman siswa, merangsang aspek emotif siswa, meningkatkan minat siswa terhadap puisi dan karya sastra lainnya.

Musikalisasi puisi terdiri dari tiga jenis, yaitu; (1) musikalisasi puisi awal, merupakan puisi yang disajikan dengan cara orang yang membacakan puisi dilatarbelakangi suatu komposisi musik

baik musik vokal maupun musik instrumental, (2) musikalisasi puisi terapan, merupakan bait-bait puisi berasal dari sebuah lirik lagu atau lagu yang dijadikan puisi, dan (3) musikalisasi puisi campuran, merupakan musikalisasi puisi yang cara menampilkannya dengan cara menyajikan komposisi musik yang didalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

Dalam menerapkan metode musikalisasi puisi pada pembelajaran dalam kelas dengan cara mengajarkan terlebih dahulu peserta didik membaca notasi dan melagukan puisi. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai unsur-unsur musik secara umum. Adapun unsur-unsur musik tersebut yaitu;

- a. Nada, adalah bagian terkecil didalam sebuah lagu. Nada merupakan suara yang mempunyai getaran dan ketinggian tertentu. Dalam musikalisasi puisi, nada adalah unsur paling dasar.
- b. Melodi, merupakan kumpulan nada-nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan (interval) tertentu, kemudian melodi ini menjadi kalimat lagu yang terdiri dari frase-frase serta tema tertentu. Deretan melodi kemudian dijadikan lagu.
- c. Irama, merupakan bagian yang menentukan seperti apa jenis lagu yang akan dibuat. Didalam musikalisasi puisi, irama memiliki peran yang penting untuk memberi jiwa kepada orang yang membacakan puisi.
- d. Tangga nada memiliki efek yang besar terhadap penjiwaan puisi. Nada tangga terdiri dari tujuh nada

pokok dan lima nada sisipan. Pada musikalisasi puisi, nada tangga tersebut sering digunakan.

- e. Tempo, merupakan penentuan karakter lagu. Tempo secara umum adalah sesuatu yang berhubungan dengan cepat lambatnya lagu tersebut dimainkan. Tempo terdiri dari tiga jenis, yaitu tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat.
- f. Dinamik, perubahan keras-lembutnya lagu akan memberikan nuansa penjiwaan pada penyajian lagu. Didalam musik, keras-lembutnya lagu ditandai dengan rambu-rambu dinamik, sedangkan tanda-tandanya disebut tanda dinamik yang berupa istilah maupun tanda. Rambu-rambu dinamik tersebut ditullis di bagian-bagian lagu yang memerlukan perubahan keras-lembut.
- g. Ekspresi, merupakan bagian terpenting dalam menyajikan sebuah lagu. Ekspresi ditimbulkan secara alamiah oleh seorang penyanyi dan juga ditulis bagian tengah lagu yang memerlukan perubahan ekspresi.

Membaca

Pada penggunaan bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan dasar bahasa, antara lain; keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Dalam berpuisi pastinya memiliki dua keterampilan yang menonjol yaitu keterampilan menulis dan membaca. Menulis sebuah puisi merupakan suatu keterampilan yang memang tidak mudah, karena hanya orang-orang tertentu yang mampu mengungkapkan kata-kata indah lalu ditulis dalam catatannya. Akan tetapi, membaca puisi juga keterampilan

yang sulit dilakukan karena harus ada proses pembelajarannya.

Ketika siswa sedang belajar untuk membaca puisi berawal menganggap bahwa hal itu mudah namun ketika dilakukan akan merasa kesulitan dalam mengambil nada atau intonasi yang tepat. Karena dalam membaca puisi butuh teknik yang tepat agar membaca sebuah puisi dengan tulisan biasa memiliki perbedaan, karena dalam membaca merupakan suatu kegiatan melafalkan tulisan yang didalamnya terdapat pesan, makna yang dapat diartikan atau diterima. Membaca pula merupakan suatu kegiatan memahami suatu simbol, memadupadankan, mencerna dan menerima tulisan yang dituliskan oleh seorang penulis untuk pembacanya.

Contoh musikalisasi puisi yang sudah pernah terdengar adalah “Laskar Pelangi” lagu yang dibawakan band Nidji liriknya merupakan awalan sebuah puisi lalu dibuat semenarik mungkin sehingga terbentuklah musikalisasi puisi Laskar Pelangi yang terdapat film nya juga. Contoh lain juga terdapat pada penyair puisi yang terkenal yaitu Chairil Anwar yang dimana salah satu puisinya berjudul “Aku” juga bisa dijadikan musikalisasi puisi.

AKU

Oleh: Chairil Anwar

Kalau sampai waktuku

‘Ku mau tak seorang ‘kan merayu

Tidak juga kau

Tak perlu sedu sedan itu

Aku ini binatang jalang

Dari kumpulannya terbuang

Biar peluru menembus kulitku

Aku tetap meradang menerjang

Luka dan bisa kubawa berlari

Berlari

Hingga hilang pedih peri

Dan aku akan lebih tidak peduli
Aku mau hidup seribu tahun lagi

Berdasarkan alasan penggunaan strategi pembelajaran membaca puisi dengan metode musikalisasi puisi diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan wawasan lebih mengenai hal-hal yang berkaitan dengan musik terkhusus penggunaan syair-syair dalam puisi yang digunakan dalam pelafalan musik. Menambahkan daya ingat peserta didik mengenai puisi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka menghasilkan sebuah kesimpulan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada SMP/Mts melalui strategi pembelajaran yang menarik cukup memberikan dampak kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Puisi merupakan suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis di mana di dalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Begitu juga musik memiliki unsur-unsur seperti nada, melodi, irama, tangga nada, tempo, dinamik, ekspresi. Gabungan antara puisi dan musik atau yang dapat disebut musikalisasi mampu memberikan ruang belajar yang cukup menyenangkan Maka dengan dilakukan penyampaian puisi dengan cara yang berbeda seperti biasanya bertujuan agar siswa dapat lebih memahami makna dari sebuah puisi dan tidak mudah bosan untuk belajar puisi. Dalam melakukan musikalisasi puisi juga tidak mudah, melalui langkah-langkah dalam bermusik dan berpuisi. Meskipun begitu, suasana dalam berpuisi akan sedikit berbeda karena adanya lantunan dari sebuah musik. Penggunaan strategi itu pula mampu

meningkatkan dalam kemampuan membaca puisi serta kemampuan memahami pembelajaran mengenai puisi.

REFERENSI

- Chaer Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi, Wika Soviana. 2019. *Teori Sastra*. Jakarta: CV Al Chalief.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Aziz, Fatkhul. 2013. *Pengembangan Media Musikalisasi Puisi sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mengapresiasi Puisi untuk Siswa Kelas IX SMP*. Semarang [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Negeri Semarang.
- Koapaha, Royke dkk. 2009. *Musikalisasi Puisi Hatiku Selembar Daun*. Jurnal Resital. Vol.10 No. 1. 14 April 2020.
- Syarifudin, Muhamad dan Nursalim. 2019. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Jurnal Pentas. Vol.5 No. 2. 13 April 2020.